

## Cheeroke Story

Demikian banyak tulisan/perkataan yang berasal dari pemikiran yang jahat atau tidak baik bermunculan di interaksi personal/kelompok, media massa ataupun media sosial. Orang seolah-olah tidak sadar yang mereka lakukan. Kebohongan, fitnah, hasutan, ancaman, sumpah serapah dan sejenisnya beredar dengan mudah seakan tanpa ada batasnya dan tidak ada yang merasa bersalah, bahkan banyak pendukungnya.

Teknologi informasi masa kini memberikan panggung yang sangat besar sehingga semua ini terjadi. Berbekal gadget yang ada, dengan pikiran seadanya atau dengan niat tertentu, serta bermodalkan jari-jari tangannya orang sudah bisa menyebar aneka rupa. Dan aneka rupa tadi bisa berakibat pada ketidaknyamanan, ketidakamanan, bahkan pada akhirnya sangat mungkin berakibat pada disintegrasi bangsa dan negara.

Saya jadi teringat sebuah cerita lama yang pertama kali saya dengar semasa saya mengambil program MBA di USA di tahun 1990 an. Konon cerita itu adalah cerita yang dituturkan dari satu generasi ke generasi yang lain di salah satu suku Indian. Suatu malam seorang Cheeroke tua bercerita kepada cucunya tentang sebuah pertempuran yang berlangsung di dalam diri manusia. Dia berkata, "Cucuku, pertempuran terjadi antara dua serigala yang ada dalam diri setiap dari kita semua."

"Yang satu jahat - bentuknya berupa kemarahan, iri hati, kecemburuan, kesedihan, penyesalan, keserakahan, kesombongan, rendah diri, rasa salah, kebencian, rasa payah, kebohongan, kebanggaan palsu, rasa hebat, dan ego." Dan "Satunya lagi baik - bentuknya kegembiraan, perdamaian, cinta, harapan, ketentraman, kerendahan hati, kebaikan, kebajikan, kedermawanan, empati, kemurahan hati, kebenaran, belas kasih, dan keimanan."

Cucunya yang sebelumnya dengan seksama mendengarkan kemudian berpikir sejenak dan bertanya, "serigala mana yang menang?" Cheeroke tua tadi menjawab, "Yang kamu kasih makan ..." Pertempurannya ada dalam diri kita sendiri dan adalah kita sendiri yang menentukan yang mana yang menang. Sebuah analogi yang sederhana yang apabila dipahami dengan pikiran dan hati yang terbuka maka akan diperoleh manfaatnya.

Dalam kenyataannya tidak semua orang memiliki pikiran dan hati yang terbuka. Bahkan yang merasa memiliki pikiran dan hati yang terbuka pun belum tentu demikian adanya. Mau coba test diri? Jika anda bertanya siapa sih saya, atau mencari kesalahan terjemahan saya, atau berpikir kalau itu ajaran para Cheeroke dan bukan ajaran suku/agama anda, maka baiknya anda mulai sadar serigala mana yang anda sudah kasih makan.

Di era di mana tantangan persaingan antar bangsa menjadi demikian ketat, maka dibutuhkan upaya-upaya untuk meningkatkan daya saing bangsa kita terhadap bangsa lain untuk bisa menang atau bahkan sekedar bertahan. Memunculkan sisi serigala yang tidak akan meningkatkan daya saing bukanlah sebuah tindakan mencintai bangsa ini. Dan semuanya itu tergantung kepada masing-masing dari kita, karena sisi yang lainnya ada di dalam diri kita juga.

Handoko Wignjowargo  
Consultant-Coach-Communicator on People and Business Development  
Managing Partner MAESTRO Consulting-Coaching-Communicating  
Property & Bank, September 2014